

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
(Studi Pada Masjid Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SETIYAWAN MUHAMMAD SYAIFUDDIN

ABSTRACT

his research aims to analyze the factors that affect the quality of the financial report of non-profit organization on the mosque in Daerah Istimewa Yogyakarta Province. The population in this research is the entire large mosque in Daerah Istimewa Yogyakarta Province set by Bidang Penamas Kanwil Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Province. Primary data obtained from answers to a detailed questionnaire that is selected by the method of purposive sampling. Model of multiple linear regression analysis of the testing with the help of SPSS statistical software V. 15.0.

Based on the results of the analysis that has been done shows that the independent variables above have the same relationships as presented in the hypothesis. Multiple regression models obtained results that financial management practices, internal control systems and significant influential fundraiser activities positively to the quality of financial reporting.

Keywords: Financial Management Practices, Internal control systems, Fund-raising Activities, the quality of financial reporting and non-profit organizations

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sebagai upaya menciptakan pengelolaan yang baik, salah satu agenda reformasi keuangan Negara adalah pergeseran sistem penganggaran yang dahulu menggunakan konsep tradisional menuju *New Public Managemen* (NPM) dengan sistem penganggaran berbasis kinerja (*Performance Budgeting*) (Sancoko, 2008). Situasi permasalahan ekonomi yang ada di dalam masyarakat luas yang mendasari masyarakat untuk hidup dalam berorganisasi. Organisasi didirikan oleh masyarakat disebabkan karena

adanya kesamaan kepentingan. Organisasi nirlaba kini mulai diperhitungkan masyarakat luas sebagai suatu instansi yang unggul dan memiliki profesionalitas karena bertujuan menjembatani kepentingan-kepentingan masyarakat umum. Perkembangan pesat organisasi nirlaba disebabkan oleh organisasi ini berpengaruh pada perekonomian seperti khususnya pembayaran pajak dan berpengaruh pada masyarakat yang memperoleh pelayanan (Adrianto, 2008).

Perbedaan yang mendasar antara organisasi nirlaba dengan organisasi komersil adalah suatu organisasi yang bertujuan pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) membuat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 yang tujuannya adalah untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (Mahsun, 2013). Menurut Yunita (2009), Organisasi nirlaba yang berkembang cukup pesat saat ini adalah dibidang pendidikan, keagamaan, dan advokasi.

Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi (*non-profit oriented*) yang digunakan sebagai sarana ibadah dan digunakan untuk segala hal yang berhubungan dengan kegiatan umat. Untuk itu Masjid memerlukan sistem pelaporan keuangan yang efektif serta segala bentuk informasi yang dapat mendukung sarana peribadatan, kegiatan keagamaan, termasuk aktivitas perawatan dan pemeliharaan Masjid (Mangkona, 2015). Melihat pentingnya

fungsi keuangan dalam suatu lembaga, akan sangat baik jika kegiatan pengelolaan keuangan diatur dengan menggunakan manajemen yang tepat. Manajemen ini sangat membantu efisiensi dan efektivitas kerja, sebab manajemen selalu mengutamakan sistemisasi kerja, menggunakan kolektivitas kerja, adanya *job deskripsi* serta adanya evaluasi kontrol (Handoko, 1997).

Meskipun Manajemen Keuangan pada awalnya tumbuh dan berkembang dikalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk didalamnya organisasi pengelolaan Masjid (Zakky, 2010). Masjid merupakan suatu organisasi yang menjadi pusat ibadah, da'wah dan peradaban Islam, untuk pengelolaannya agar lebih efisien dan efektif perlu menggunakan ilmu Manajemen. Masjid yang dirasakan sebagai milik bersama dan dirasakan manfaatnya secara maksimal oleh para jama'ah akan mendapat dukungan yang kuat, baik dari segi pembangunan maupun dana. Menurut Abar (2010), berhasil atau gagalnya pengelolaan suatu Masjid, sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya.

Salah satu pilar keberdayaan Masjid adalah aspek dana atau keuangan. Karenanya sebuah Masjid sangat memerlukan manajemen kuangan yang baik dan pengendalian dalam organisasi itu sendiri (James, 1994). Sistem pengendalian pada Masjid dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran. Berdasarkan ukurannya, Masjid dapat diklasifikasikan menjadi Masjid besar

dan Masjid kecil. Masjid yang berukuran besar mungkin memiliki kualitas sistem pengendalian intern yang lebih baik daripada Masjid yang berukuran kecil (Andriani, 2011).

Sebagaimana diketahui, bahwa sistem pengendalian internal yang tidak dilakukan dengan baik akan menimbulkan suatu kecurangan dalam hal keuangan dalam suatu organisasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kampo (2013) menemukan pada yayasan pendidikan terdapat elemen-elemen pengendalian internal yang sudah dimiliki oleh yayasan, meskipun dalam pelaksanaannya masih perlu dibenahi dan disempurnakan. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal terhadap yayasan belum dapat menjamin ketersediaan informasi keuangan yang akurat, handal dan terutama dalam usaha melindungi aset (Kampo, 2013).

2. Batasan Masalah

Untuk memusatkan penelitian pembatasan lingkup permasalahan pembahasan pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel, yaitu Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Internal dan Kegiatan Pengumpulan Dana.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah praktik manajemen keuangan mempengaruhi kualitas laporan keuangan Masjid?
- b. Apakah sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan Masjid?

- c. Apakah praktik kegiatan pengumpulan dana mempengaruhi kualitas laporan keuangan Masjid?

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pembahasannya diarahkan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu untuk:

- a. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh positif praktik manajemen keuangan terhadap kualitas laporan keuangan Masjid.
- b. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh positif sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Masjid.
- c. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh positif kegiatan pengumpulan dana terhadap kualitas laporan keuangan Masjid.

5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

a. Teoritis

Memberikan bukti empiris tentang pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada Masjid sebagai Organisasi Nirlaba dan untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi yang mendukung pengembangan penelitian terkait.

b. Praktis

1) Bagi pihak pengelola

Menjadi acuan dalam melakukan proses penyusunan serta dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba yang relevan dan handal.

2) Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini akan memperkaya pengalaman peneliti dalam penerapan teori akuntansi khususnya dalam bidang laporan berdasarkan akuntansi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1984). Tujuan utamanya adalah membantu manajer korporasi untuk mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan-hubungan dilingkungan perusahaan mereka serta menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka dan meminimalkan kerugian bagi stakeholder-nya.

Lebih lanjut lagi menurut Helena dan Therése, (2005) masyarakat merupakan *stakeholder* terpenting bagi perusahaan dan media memegang peranan penting dalam mengkomunikasikan aktivitas-aktivitas perusahaan kepada para *stakeholder*. Media juga memiliki kekuatan untuk

memebeberkan informasi perusahaan, apabila perusahaan melakukan tindakan yang tidak pantas, maka media akan memebeberkan keburukan perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan perlu menerapkan prinsip *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* untuk menjaga reputasi dihadapan *stakeholder*-nya.

b. Organisasi Nirlaba

Organisasi *non-profit* atau organisasi nirlaba didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan operasionalnya dengan tidak bertujuan untuk memperoleh laba (*profit*), adapun surplus yang diperoleh dari kegiatan tersebut kembali digunakan untuk tujuan pencapaian misi organisasi (Connolly dan Kelly, 2011).

Karakter dan tujuan dari organisasi nirlaba menjadi jelas terlihat ketika dibandingkan dengan organisasi profit. Organisasi nirlaba berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas, sedangkan organisasi profit sesuai dengan namanya jelas-jelas bertujuan untuk mencari keuntungan. Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai asset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk manusia (Komang, 2008).

Menurut Sri Sapto (2009), organisasi nirlaba dapat didefinisikan secara hukum sebagai organisasi yang tidak dapat mendistribusikan aset atau pendapatannya untuk kepentingan dan kesejahteraan pekerja atau pemimpinnya.

c. Masjid sebagai Organisasi Nirlaba

Masjid merupakan salah satu organisasi *non-profit* atau nirlaba, sehingga bentuk laporan arus kas maupun laporan keuangannya harus mengacu pada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi) No. 45. Dalam PSAK No. 45 diatur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang terdapat pada yayasan yang berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Standar ini juga mengatur bagaimana model pencatatan dan pelaporannya (Rizky, 2013). Pada praktiknya dilapangan masih belum terealisasi, kebanyakan Masjid masih menggunakan metode pencatatan sederhana dan manual. Tetapi bentuk laporan keuangan yang dihasilkan sudah dapat menjadi gambaran pengelolaan dana pada Masjid tersebut.

Menurut Winnur (2015), struktur organisasi Masjid berlangsung selama 3 tahun (1 periode). Pembentukan pengurus Masjid dilakukan dengan rapat bersama semua pengurus. Selain tugas utama dari masing-masing divisi pada struktur organisasi yang telah ditetapkan, dibentuk pula badan pengawasan serta badan koordinasi terhadap Paguyuban Masjid, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Majelis Ta'lim, Remaja Masjid Islam dan kepanitiaan pengurus-pengurus Masjid.

Berikut adalah tugas masing-masing divisi pada struktur organisasi Masjid:

1) Dewan Penasehat

Memberikan masukan, arahan serta saran kepada semua pengurus agar roda organisasi dan program kerja berjalan dengan baik sejalan dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan.

2) Ketua Umum

Bertanggung jawab penuh atas jalannya organisasi dan mengontrol seluruh program kerja dan mengevaluasi semua program kerja serta kegiatan yang dilaksanakan.

3) Wakil Ketua

Membantu Ketua Umum untuk mengontrol seluruh organisasi dan program kerja pengurus agar berjalan dengan baik, terutama di bidang dakwah, pendidikan dan peribadatan.

4) Sekretaris dan Wakil Sekretaris

Bertanggung jawab atas administrasi kesekretariaan pengurus, menyusun serta mencatat notulen rapat dan ikut membantu membuat laporan keuangan Bendahara.

5) Bendahara dan Wakil Bendahara

Bertanggung jawab terhadap pengelolaan uang serta menerima, menyimpan dan membukukan keuangan Masjid.

6) Seksi Koordinasi

Bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan ibadah dan program-program yang sedang berjalan seperti mengontrol pelaksanaan.

7) Seksi Pendidikan

Bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan pendidikan serta dakwa yang dilakukan secara teknis. Seperti mengelola majelis taklim atau pengajian dan TPA.

8) Seksi PHBI

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' dan Mi'raj, pelaksanaan qurban Idul Adha, dll.

9) Seksi Humas

Bertanggung jawab untuk sosialisasi dan publikasai atas jalannya organisasi dan program-program kerja Masjid serta membuat dokumentasi setiap kegiatan.

10) Seksi Keamanan

Bertanggung jawab menjaga dan memelihara fasilitas serta perlengkapan Masjid.

11) Seksi Kebersihan

Bertanggung jawab atas kebersihan Masjid dan sarana pendukung lainnya seperti toilet, tempat wudhlu, dll.

12) Seksi Remaja Masjid

Bertanggung jawab melakukan pembinaan terhadap anak dan remaja di lingkungan Masjid dengan melakukan kegiatan serta program kerja yang bermanfaat.

d. Praktik Manajemen Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (2005) manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Sedangkan menurut Darsono (2006), aktivitas dalam manajemen keuangan meliputi:

1) Aktivitas Pembiayaan (*Financing Activity*)

Aktivitas pembiayaan ialah kegiatan pemilik dan manajemen perusahaan untuk mencari sumber modal untuk membiayai kegiatan bisnis.

2) Aktivitas Investasi (*Investment Activity*)

Aktivitas Investasi ialah kegiatan penggunaan dana berdasar pemikiran hasil yang sebesar-besarnya dan risiko yang sekecil-kecilnya.

3) Aktivitas Bisnis (*Business Activity*)

Aktivitas bisnis ialah kegiatan untuk mencari laba melalui efektivitas penjualan barang atau jasa dan efisiensi biaya yang akan melahirkan laba.

Dalam pandangan agama Islam, segala pekerjaan harus dilakukan dengan rasa tanggung jawab. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam yang sesuai dengan unsur-unsur manajemen (Mulyono, 2010).

Manajemen keuangan bukan hanya seputar pencatatan akuntansi. Tetapi merupakan bagian penting dari manajemen program dan tidak boleh dipandang sebagai suatu aktivitas tersendiri yang menjadi bagian pekerjaan orang keuangan (Subagio, 2010). Jadi, manajemen keuangan pada Masjid yaitu pengelolaan semua bentuk keuangan baik usaha memperoleh atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktifitas atau kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang penyelenggaraan aktifitas atau kegiatan tersebut secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

e. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang terkoordinasi yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi didalam operasi dan membantu menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Zaki, 1990).

Menurut Mulyadi (2001) suatu perusahaan atau organisasi akan memiliki pengendalian internal yang baik, bila didalamnya terdapat ciri atau karakteristik yang baik atau memuaskan. Antara lain adalah:

- 1) Suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- 2) Suatu sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan-pendapatan, dan biaya-biaya.

- 3) Praktik-praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Menurut Mulyadi (2001) untuk memenuhi tujuan-tujuan sistem pengendalian intern harus dipenuhi unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tugas fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Struktur organisasi yang baik adalah yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :
 - a) Harus ada pemisahan antara fungsi-fungsi operasi, penyimpanan dan akuntansi.
 - b) Tidak ada satupun unit organisasi (bagian) yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan semua tahap atau transaksi.
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi terlaksananya setiap transaksi (Mulyadi, 2011).
- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi tiap bagian organisasi. Beberapa unsur untuk menciptakan praktik yang sehat:
 - a) Struktur organisasi yang baik.
 - b) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memadai.

- c) Harus didukung oleh praktik yang sehat sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.
- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Mutu pegawai mempengaruhi sukses tidaknya suatu pengendalian intern, karena bagaimanapun baiknya struktur organisasi serta wewenang dan prosedur-prosedur, tetapi mutu pegawainya tidak memenuhi syarat yang diinginkan, sulit diharapkan bahwa SPI akan berhasil dengan baik.
- 5) Pengawasan Tambahan, untuk menjamin sistem pengendalian intern yang baik, selain terpenuhinya keempat ciri-ciri diatas, diperlukan beberapa pengawasan tambahan yang terdiri dari laporan, budget / standar dan suatu staf audit intern.

f. Kegiatan Pengumpulan Dana

Pengumpulan adalah proses, cara, perbuatan, mengumpulkan, perhimpunan dan pengarahan (Burhan, 2013). Masjid lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infaq, dan shodaqoh.

1) Pengertian Zakat

Secara etimologi (bahasa) zakat berasal dari kata “*zaka*” yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang (Didin, 1998). Dipahami demikian sebab zakat merupakan upaya mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa, serta menyuburkan pahala melalui pengeluaran sedikit dari nilai harta pribadi untuk kaum yang memerlukan (Amiruddin, 2005).

2) Pengertian Infaq

Secara etimologi (bahasa) zakat berasal dari kata “*zaka*” yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang (Didin, 1998). Dipahami demikian karena zakat merupakan upaya mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa, serta menyuburkan pahala melalui pengeluaran sedikit dari nilai harta pribadi untuk kaum yang memerlukan (Yusuf, 1993).

3) Pengertian Shodaqoh

Shodaqoh atau sedekah berasal dari kata “*shadaqa*” yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materiil (Didin, 1998).

Menurut Sudirman (2007) secara garis besar, dana shadaqoh, infaq dan zakat dapat didistribusikan pada dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan-kegiatan yang bersifat konsumtif dan produktif. Kegiatan konsumtif adalah kegiatan yang berupa bantuan sesaat untuk menyelesaikan masalah yang sifatnya mendesak dan langsung habis setelah bantuan tersebut digunakan (jangka pendek). Sedangkan, kegiatan produktif adalah pemberian bantuan yang diperuntukkan bagi kegiatan usaha produktif. Sedangkan, kegiatan produktif sehingga dapat memberikan dampak jangka menengah-panjang bagi para *mustahik*.

g. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas atau organisasi tersebut. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat dikatakan sebagai informasi (Tantriani, 2010). Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah kealam konteks yang memberikan makna (Lillrank, 2003). Menurut Harahap (2012) laporan keuangan pada dasarnya harus memiliki kualitas informasi atau karakteristik kualitatif agar dapat memberikan informasi yang berkualitas tinggi bagi para pemakainya seperti:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat Dibandingkan

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

2. Penurunan Hipotesis

a. Praktik Manajemen Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Atiek (2010) menemukan bahwa kemampuan manajemen, ilmu akuntansi, pelatihan, akuntansi, sumber daya manusia, pengalaman di bidang akuntansi, SPI, TI, integritas, kesinambungan, budaya organisasi dan latar belakang pendidikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bayumas. Penelitian serupa dilakukan oleh Zaenal (2008) yang menemukan bahwa manajemen keuangan, resiko perusahaan dan informasi teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian Jamaliah (2013) menemukan bahwa pengurus, komite Masjid berhak ikut serta dalam mendiskusikan strategi manajemen keuangan Masjid. Dimana nantinya akan berdampak pada kuantitas dan kualitas laporan keuangan serta pengelolaan keuangan yang efektif. Praktik manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam pengaturan aktifitas atau termasuk di dalam kegiatan keuangan organisasi. Logikanya, semakin tinggi praktik manajemen keuangan organisasi yang dilakukan oleh pihak pengelola semakin baik kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

Merujuk pada teori, logika dan hasil penelitian sebelumnya, maka penurunan hipotesisnya sebagai berikut:

H₁: Terdapat hubungan positif antara Praktik Manajemen Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan.

b. Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti (2014) mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan mengungkapkan bahwa pengaruh sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian serupa dilakukan oleh Anggraeni, dkk. (2011) tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara.

Menurut Arens (2008), tujuan dari dilaksanakannya sistem pengendalian intern adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji, untuk patuh terhadap perundang-undangan dan untuk menjaga aset organisasi. Pada penelitian Jamaliah (2013) mengungkapkan selain pengurus, komite Masjid berhak ikut serta dalam pengendalian internal yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan Masjid yang pastinya berdampak terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena kelalaian dalam pengelolaan dana akan berakibat mudahnya terjadi pencurian, penggelapan, dan bentuk manipulasi lainnya.

Maka, penurunan hipotesisnya ialah:

H₂: Terdapat hubungan positif antara Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan.

c. Kegiatan Pengumpulan Dana dan Kualitas Laporan Keuangan

Hal utama yang perlu diperhatikan yang mendasar dalam mengatur arus kas adalah memahami dengan jelas fungsi dana atau uang yang dimiliki, disimpan atau diinvestasikan (Binti, 2011). Catatan penting adalah penghimpunan dana secara kolektif akan menghasilkan dana dalam jumlah besar, sehingga pendistribusiannya dapat direncanakan dan diatur untuk program jangka panjang yang bersifat produktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ovita (2013) menemukan bahwa implementasi Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Implementasi Pengelolaan Keuangan maka semakin tinggi pula tingkat kualitas laporan keuangan. Serupa dengan penelitian Jamaliah (2013) yang menemukan hasil positif dari kegiatan pengumpulan dana. Selanjutnya, Masjid perlu menyadari pentingnya penggalangan dana. Keterlibatan aktif anggota komite Masjid dalam kegiatan pengumpulan dana memfasilitasi aliran dana yang berkelanjutan ke Masjid.

Menurut Mahmudi (2008) tujuan dari pelaporan pengumpulan dana adalah untuk pertama memberikan informasi yang diperlukan untuk mengelola secara tepat, efisien, dan efektif atas zakat, infaq, shadaqah, hibah, dan wakaf yang dipercayakan kepada organisasi atau lembaga pengelola zakat. Dari teori, logika dan hasil penelitian sebelumnya, maka, bentuk hipotesisnya ialah:

H₃: Terdapat hubungan positif antara Kegiatan Pengumpulan Dana dan Kualitas Laporan Keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Masjid se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dari penelitian ini adalah Masjid besar se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bidang Penamas Kanwil Kementerian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan metode tertentu. Sumber data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian (responden), yang berasal dari pengisian kuisioner.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Masjid besar di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut data Bidang Penamas Kanwil Kementerian Agama Provinsi DIY dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota se-Provinsi DIY. Terdapat 19 Masjid besar di Daerah Istimewa Yogyakarta dan tersebar diberbagai Kabupaten, diantara berada di Kabupaten Bantul, Sleman, Gunung Kidul, Kulonprogo dan di Kabupaten Kota Yogyakarta itu sendiri.

TABEL 4.1
Hasil Penyaringan Sampel

Keterangan	Total	Presentase (%)
Sampel	19	100%
Masjid yang bisa diakses	18	95%
Kuisisioner dibagikan	190	100%
Kuisisioner yang kembali	174	91%
Kuisisioner yang dapat diolah	167	95%
Jumlah sampel akhir yang diteliti	167	95%

Sumber: Perhitungan jumlah sampel

TABEL 4.2
Kategori Responden

Responden Berdasarkan Kategori Pengurus Masjid	Total	Presentase (%)
Takmir Masjid	13	7%
Wakil Takmir Masjid	15	9%
Bendahara	17	10%
Sekretaris	17	10%
Kegiatan dan PHBI	62	37%
Pengelola Masjid	34	21%
Perwakilan pengurus masjid lainnya	9	6%
Total	167	100%

Sumber: Rekapitulasi kuisisioner

TABEL 4.3
Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah	Presentase (%)
SMP	4	2%
SMA	47	28%
Diploma	9	7%
S1	76	45%
S2	23	13%
S3	8	5%
Total	167	100%

Sumber: Rekapitulasi kuisisioner

TABEL 4.4
Letak Geografis Masjid

Letak Geografis	Jumlah	Presentase (%)
Wilayah Jalan Utama	10	55%
Kawasan Pemukiman	8	45%
Total	18	100%

Sumber: Rekapitulasi kuisisioner

TABEL 4.5
Tingkat Jamaah (rata-rata perhari)

Jumlah Jamaah	Jumlah	Presentase (%)
< 50 orang	0	0%
50 - 100 orang	4	22%
101 - 150 orang	3	17%
151 - 200 orang	5	28%
> 200 orang	6	33%
Total	18	100%

Sumber: Rekapitulasi kuisisioner

Tabel 4.5
Rekapitulasi Pengurus Masjid

Jumlah Pengurus	Jumlah	Presentase (%)
< 25 orang	2	17%
25 - 35 orang	4	22%
36 - 45 orang	6	33%
46 - 55 orang	2	11%
> 55 orang	4	17%
Total	18	100%

Sumber: Rekapitulasi kuisisioner

Tabel 4.6
Data Infaq rata-rata perbulan

Jumlah Infaq	Jumlah	Presentase (%)
< 1jt	0	0%
1 - 5 jt	2	11%
5 - 10 jt	2	11%
10 - 15 jt	5	28%
> 15 jt	9	50%
Total	18	100%

Sumber: Rekapitulasi kuisisioner

Tabel 4.7
Hasil Rekapitulasi Luas area Masjid

Luas Area Masjid (Luas Tanah & Bangunan)	Jumlah	Presentase (%)
< 500 m ²	0	0%
500 - 1000 m ²	4	22%
1000 - 1500 m ²	5	28%
1500 - 2000 m ²	2	11%
> 2000 m ²	7	39%
Total	18	100%

Sumber: Rekapitulasi kuisisioner

Tabel 4.8
Hasil Rekapitulasi Penerimaan dana Masjid

Sumber Penerimaan Dana Masjid	Jumlah	Presentase (%)
Infaq dan Shodaqoh	16	89%
Bantuan Pemerintah	2	11%
Donatur tetap dari masyarakat	0	0%
Lain-lain	0	0%
Total	18	100%

Sumber: Rekapitulasi kuisisioner

Tabel 4.9
Hasil Rekapitulasi Laporan Keuangan yang dibuat

Laporan Keuangan Masjid	Jumlah	Presentase (%)
Laporan Aktivitas	18	100%
Laporan Posisi Keuangan	15	83%
Laporan Arus Kas	18	100%
Catatan Atas Laporan Keuangan	13	72%

Sumber: Rekapitulasi kuisisioner

Tabel 4.10
Hasil Rekapitulasi Standar Akuntansi yang digunakan

Standar Akuntansi yang digunakan	Jumlah
PSAK No. 45	0
Aturan yang dibuat sendiri	18
Tidak ada	0
Total	18

Sumber: Rekapitulasi kuisisioner

Tabel 4.11
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMK	167	12,00	27,00	20,12	3,108
SPI	167	11,00	26,00	21,20	3,388
KPD	167	10,00	24,00	20,14	3,335
KLK	167	18,00	36,00	30,03	4,510
Valid N (listwise)	167				

Sumber: Output SPSS v.15.0.

2. Hasil Uji Kualitas dan Instrumen Data

a. Uji Validitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Praktik Manajemen Keuangan

Konstruk	Nilai r hitung	Nilai r tabel	df (167-2)	α 0,05	Hasil
PMK_1	0,489	0,1519			Valid
PMK_2	0,504	0,1519			Valid
PMK_3	0,491	0,1519			Valid
PMK_4	0,560	0,1519			Valid
PMK_5	0,483	0,1519			Valid
PMK_6	0,454	0,1519			Valid

Sumber: Perbandingan nilai r

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal

Konstruk	Nilai r hitung	Nilai r tabel	df (167-2)	α 0,05	Hasil
SPI_1	0,555	0,1519			Valid
SPI_2	0,560	0,1519			Valid
SPI_3	0,476	0,1519			Valid
SPI_4	0,585	0,1519			Valid
SPI_5	0,694	0,1519			Valid
SPI_6	0,524	0,1519			Valid

Sumber: Perbandingan nilai r

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Kegiatan Pengumpulan Dana

Konstruk	Nilai r hitung	Nilai r tabel df (167-2) α 0,05	Hasil
KPD_1	0,401	0,1519	Valid
KPD_2	0,545	0,1519	Valid
KPD_3	0,715	0,1519	Valid
KPD_4	0,488	0,1519	Valid
KPD_5	0,663	0,1519	Valid
KPD_6	0,751	0,1519	Valid

Sumber: Perbandingan nilai r

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Konstruk	Nilai r hitung	Nilai r tabel df (167-2) α 0,05	Hasil
KLK_1	0,423	0,1519	Valid
KLK_2	0,593	0,1519	Valid
KLK_3	0,670	0,1519	Valid
KLK_4	0,634	0,1519	Valid
KLK_5	0,453	0,1519	Valid
KLK_6	0,661	0,1519	Valid
KLK_7	0,612	0,1519	Valid
KLK_8	0,594	0,1519	Valid

Sumber: Perbandingan nilai r

Dari tabel 4.12, tabel 4.13, tabel 4.14 dan tabel 4.15 hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing konstruk pernyataan variabel tiap variabel memiliki nilai r hitung yang diperoleh dari perhitungan statistik > nilai r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk variabel praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian internal, kegiatan pengumpulan dana dan kualitas laporan keuangan sudah valid dan dapat dilanjutkan untuk pengujian lainnya.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Praktik Manajemen Keuangan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,753	,759	6

Sumber: Output SPSS v.15.0.

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.16, diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel praktik manajemen keuangan adalah 0,753 dan $> 0,6$. Oleh sebab itu, ke 6 konstruk dalam kuisisioner sudah teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel praktik manajemen keuangan dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Pengendalian Internal

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,804	,808	6

Sumber: Output SPSS v.15.0.

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel pengendalian sistem internal adalah 0,804 dan $> 0,6$. Oleh sebab itu, ke 6 konstruk dalam kuisisioner sudah teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel sistem pengendalian internal dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.18
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kegiatan Pengumpulan Dana

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.820	.825	6

Sumber: Output SPSS v.15.0.

Dari hasil uji reliabilitas tabel 4.18, diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel kegiatan pengumpulan dana adalah 0,820 dan $> 0,6$. Oleh sebab itu, ke 6 konstruk dalam kuisioner sudah teruji reliabilitas untuk membentuk variabel kegiatan pengumpulan dana dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.19
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.845	.844	8

Sumber: Output SPSS v.15.0.

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.19, diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel kualitas laporan keuangan adalah 0,845 dan $> 0,6$. Oleh sebab itu, ke 6 konstruk dalam kuisioner sudah teruji reliabilitas untuk membentuk variabel kualitas laporan keuangan dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

3. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

a. Uji Asumsi Klasik

Regresi dengan menggunakan metode estimasi *Ordinary least Squares* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator*

(BLUE) jika memenuhi semua asumsi klasik (Ghozali, 2011; 173). Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1) Multikolinieritas

Tabel 4.20
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Hasil
PMK	0,261	3,825	Tidak terjadi multikolinieritas
SPI	0,191	5,236	Tidak terjadi multikolinieritas
KPD	0,208	4,815	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Output SPSS v.15.0.

Pada tabel 4.20 menunjukkan hasil uji multikolinieritas. Hasilnya adalah dari ketiga variabel (PMK, SPI dan KPD) tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Tolerance* setiap variabel $> 0,01$ dan nilai VIF-nya < 10 .

2) Heteroskedastisitas

Tabel 4.21
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,217	,504		2,417	,017
	PMK	-,089	,047	-,287	-1,895	,060
	SPI	,028	,050	,097	,545	,586
	KPD	,061	,049	,211	1,244	,215

a Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS v.15.0

Tabel 4.21 menunjukkan hasil regresi dari variabel PMK, SPI dan KPD terhadap nilai *absolut residual*. Nilai signifikansi setiap variabel dari pengujian ini $>$ nilai *alpha* (0,05). Oleh karena itu, model regresi ini sudah

terbebas dari heteroskedastisitas, dengan kata lain, variansnya residualnya bersifat sama (homogen).

3) Normalitas

Tabel 4.22
 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		167
Normal Parameters(a,b)	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,57563427
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,026
Kolmogorov-Smirnov Z		,631
Asymp. Sig. (2-tailed)		,820

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Output SPSS v.15.0

Dari Tabel 4.22 hasil uji normalitas diatas menunjukkan hasil uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Dari nilai yang ditunjukkan, seluruh data pada pengujian ini sudah berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dari nilai dan signifikansi variabel yang > nilai *alpha* (0,05).

b. Uji Regresi

1) Koefisien Determinasi dan Uji Signifikansi Silmultan (Uji F)

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Internal
dan Kegiatan Pengumpulan Dana
Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 ^a	,878	,876	1,590

a. Predictors: (Constant), KPD, PMK, SPI

b. Dependent Variable: KLK

Sumber: Output SPSS v.15.0

Dari tabel 4.22 nilai Adj R² (*Adjusted R Square*) pada model regresi menunjukkan angka 0,876. Angka ini menunjukkan bahwa 87,6% perubahan kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh perubahan 3 variabel independen, yaitu praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian internal dan kegiatan pengumpulan dana. Sedangkan sisanya (12,4%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model pada penelitian ini.

Tabel 4.23
Hasil Uji Simultan (Uji F)
Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Internal
dan Kegiatan Pengumpulan Dana
Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2964.735	3	988.245	390.871	.000(a)
	Residual	412.115	163	2.528		
	Total	3376.850	166			

a Predictors: (Constant), KPD, PMK, SPI

b Dependent Variable: KLK

Sumber: Output SPSS v.15.0

Tabel 4.24
 Hasil Uji Parsial (Uji T)
 Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Internal
 dan Kegiatan Pengumpulan Dana
 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,447	,831		2,944	,004
1 PMK	,296	,078	,204	3,807	,000
SPI	,484	,083	,363	5,804	,000
KPD	,565	,081	,418	6,956	,000

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Output SPSS v.15.0

- 1) Nilai signifikan variabel praktik manajemen keuangan (PMK) terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) adalah $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti praktik manajemen keuangan (PMK) memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Nilai koefisien beta dari variabel praktik manajemen keuangan (PMK) adalah 0,296 yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Dari hasil tersebut diketahui praktik manajemen keuangan (PMK) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Dengan demikian, dari hasil tersebut maka H_1 **diterima**.
- 2) Nilai signifikan variabel sistem pengendalian internal (SPI) terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) adalah $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti sistem pengendalian internal (SPI) memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Nilai koefisien beta variabel sistem pengendalian internal (SPI) adalah 0,484 (positif) yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan

keuangan (KLK). Dari hasil tersebut diketahui sistem pengendalian internal (SPI) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Dengan demikian, dari hasil tersebut maka H₂ **diterima**.

- 3) Nilai signifikan variabel kegiatan pengumpulan dana (KPD) terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) adalah $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti kegiatan pengumpulan dana (KPD) memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Nilai koefisien beta dari kegiatan pengumpulan dana (KPD) adalah 0,565 (positif) yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Dari hasil tersebut diketahui kegiatan pengumpulan dana (KPD) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Dengan demikian, dari hasil tersebut maka H₃ **diterima**.

V. SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

1. SIMPULAN

Praktik manajemen keuangan yang dimiliki oleh Masjid berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berdasarkan dari nilai signifikansi yang $<$ nilai *alpha* (0,05) dan juga arah positif koefisien betanya. Semakin baik praktik manajemen keuangan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Masalah yang paling banyak ditemukan adalah terkait dengan sistem akuntansi yang diterapkan masih berbeda pada setiap Masjid.

Sistem pengendalian internal pada Masjid berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi

yang $>$ nilai *alpha* (0,05) dan juga nilai koefisien beta yang tinggi. Sistem pengendalian internal merupakan faktor penentu dalam pengendalian intern. Peran satuan pengawas lah yang mendukung terciptanya tata kelola yang baik serta berdampak pada kualitas laporan keuangannya. Masalah yang masih ada dalam pengelolaan dana pada Masjid adalah belum adanya kebijakan aturan tertulis mengenai pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan.

Porsi kegiatan pengumpulan dana oleh Masjid berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang $<$ nilai *alpha* (0,05) dan juga nilai koefisien beta yang menunjukkan arah positif. Kegiatan pengumpulan dana merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Kegiatan pengumpulan dana lebih banyak memberikan sumber daya yang lebih *liquid* sehingga dapat dengan segera digunakan untuk operasional, salah satunya untuk peningkatan kegiatan operasional dan untuk menunjang pelaporan dalam laporan keuangan.

2. SARAN

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian, agar hasil penelitian yang didapat lebih representatif.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat meneliti ulang mengenai variabel praktik manajemen keuangan, kegiatan pengumpulan dana dan kualitas laporan

keuangan dengan mengeksplorasi kembali indikator-indikator untuk mengukur setiap variabelnya.

- 3) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah variabel penentu kualitas laporan keuangan, misalnya, karakteristik SDM pengelola, mengeksplorasi laporan keuangan yang dihasilkan dan lainnya.
- 4) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait dengan kinerja layanan organisasi nirlaba, khususnya Masjid atau tempat ibadah lainnya.

b. Bagi Masjid

- 1) Masjid sebaiknya melakukan evaluasi yang ketat terhadap pengelolaan dana, khususnya infaq.
- 2) Masjid disarankan agar memperhatikan proses pengendaliannya terkait pengukuran, pencatatan dan pelaporan pada laporan keuangan.
- 3) Masjid disarankan agar mengoptimalkan peran setiap pengurus untuk ikut turut serta dalam peningkatan kualitas sistem pengendalian internal dan praktik manajemen.
- 4) Masjid disarankan menerapkan aturab-aturan yang sudah ada, misal menggunakan PSAK No. 45 dalam laporan keuangan sehingga laporan yang dihasilkan akan lebih berkualitas dan lebih bisa diandalkan.

3. SARAN

a. Mengenai Objek Penelitian

- 1) Jumlah sampel yang masih sedikit, namun objek yang diteliti kurang dari separuh dari total populasi.

- 2) Kurangnya hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan dasar penurunan hipotesis dan intepretasi hasil penelitian.

b. Mengenai Data Penelitian

- 1) Keterbatasan data atau kuisisioner yang digunakan untuk penelitian membuat hasil penelitian masih perlu pengembangan.
- 2) Indikator-indikator setiap variabel yang digunakan masih perlu pengembangan dan eksplorasi.
- 3) Karena keterbatasan akses ke setiap responden, tidak semua kuisisioner penelitian diisi oleh responden yang dianggap memiliki kapabilitas yang cukup untuk mengisi kuisisioner yang dibagikan.
- 4) Data primer yang dianalisa merupakan hasil dari pengisian kuisisioner oleh responden. Besar kemungkinan beberapa responden menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan yang sebenarnya, namun sesuai dengan yang telah diharapkan serta juga untuk memberikan citra yang baik bagi organisasi dan Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, A., 2008, “*Financial Management of Mosques in Kota Setar District: Issues and Challenges*”, College of Business, Universiti Utara Malaysia, 2008.
- Amirya, Mirna dkk., 2012, “Pengembangan Sistem Anggaran Dan Akuntansi Badan Layanan Umum Universitas Brawijaya: Sebuah Studi Interpretif”, *Proceeding SNA XV*, Banjarmasin, 2012
- Agata Rangga Pamungkas, Bambang Hariadi Jurusan Akuntansi, 2013. “Analisis Implementasi Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat”, *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, 2013.
- Anwar, M. dan Pratolo, S., 2012, “Penerapan Model Tata Kelola Keuangan Perguruan Tinggi Yang Baik Untuk Mewujudkan Good University Governance (Studi Pada PTM se Indonesia), *Jurnal Akuntansi dan Investasi UMY*, Yogyakarta, 2012.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008.
- Bahtiar Erwin, 2013. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo),” *Skripsi Akuntansi*, Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo 2013.
- Bima, 2016, “Corporate Governance Pada Institusi Keuangan Islam”, Artikel Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 2016
- Charolina Ovita, Husaini dan Abdullah, 2013. “Pengaruh Implementasi Pengelolaan Keuangan Dan Pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan Komisi Pemilihan Umum,” *Jurnal Fairness Volume 3, Nomor 3, 2013: 82-94*, Program Magister Akuntansi Universitas Bengkulu, Bengkulu 2013.
- Daniel Bagus Prakosa, Fadjar Harimurti, 2014. “Analisis Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45,” *Jurnal Akuntansi Keuangan Nirlaba*, Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 2014.
- Diyani Ade Rizky, Yazid Yud Padmono, 2013. “Analisis Penerapan Psak No. 45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya,” *Jurnal Akuntansi Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya 2013.

- Franck, Peter and Sundgren, Stefan, “*Determinants of Internal Governance Quality: Evidence from Sweden*”. *Managerial Auditing Journal* vol 27 No.7, Emerald Article, 2012.
- Fikri, Ali, dkk., 2010, “Studi Fenomenologi Akuntabilitas *Non Governmental Organization*”, *Jurnal SNA XIII Purwokerto*, Universitas Mataram, Mataram 2010.
- Ghozali, Imam., 2011, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*”, Edisi 5, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011.
- Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF
- Idji, Vallen, 2014, “Pengaruh Pelaksanaan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kota Gorontalo”, *Jurnal Akuntansi*, Universitas Gorontalo, Gorontalo.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1998. “Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, PSAK No. 45”, IA Indonesia 1998.
- Jani, 2003, “*Good NGO Governance*”, Buku Kritik & Otokritik LSM, 2003.
- Jamaliah Said, dkk., 2013, “*Financial Management Practices in Religious Organizations: An Empirical Evidence of Mosque in Malaysia.*” *Jurnal International Business Research; Vol. 6, No. 7; 2013*, Universitas Kuala Lumpur, Kuala Lumpur, Malaysia, 2013.
- Kamal Bahri, Noermansyah, 2014. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Simda Dan Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD,” *Jurnal Skripsi*, Politeknik Harapan Bersama Tegal, Tegal Jawa Tengah, 2014.
- Komang Gede Suriani Suan Dewi, dkk., 2015. “Konsep Akuntabilitas Keuangan Dalam Organisasi Keagamaan (Studi Kasus pada Gereja Kerasulan Baru di Indonesia, Distrik Jawa Timur dan Bali),” *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, Jurusan Akuntansi Pogram S1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2015.
- M. Zulfa, 2015. “Transformasi Dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa’adah Salatiga”, *Jurnal Akuntansi Syariah*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2015.

- Maase, Alfian, 2014, "Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Di Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Gmim Jemaat Kristus Manado)", *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsrat, 2014.
- Mardiasmo, 2002, *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi 4, Andi Offset, Yogyakarta
- Milanda, Rio. "Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2009-2011)". Universitas Dian Nuswantoro, 2011.
- Muhamad, 2014. "Manajemen Keuangan Syariah," *Analisis Fiqh & Keuangan*, UPP STIM YKPN, 2014.
- Norita Citra Yuliarti, 2014. "Studi Penerapan Psak 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember", *Jurnal Akuntansi Syariah*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember, 2014.
- Nurlailah, Nurleni, Madris, 2014. "Akuntabilitas Dan Keuangan Masjid Di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene", *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Universitas Hasanudin 2014.
- Nugraha, Muhammad Adi, 2015. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Sistem Pengendalian Internal Dan Perannya Terhadap Pencapaian Good University Governance (Studi Pada Perguruan Tinggi Berstatus PK-BLU Se-Indonesia)", *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Yogyakarta, 2015.
- Prawinandi, Wardani dkk., 2013, "Peran Struktur Coporate Governance dalam Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS", *Proceeding SNA XVI*, Manado, 2013.
- Rahmawati, Suci. 2010. "Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Hasjrat Abadi Kota Gorontalo," *Skripsi: Universitas Negeri Gorontalo*, Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, 2010.
- Rosalin, Faristina, 2011, "Faktor-faktor yang Memengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum", *Skripsi UNDIP*, Semarang, 2011.
- Sukestiyarno, 2013, "*Statistika Dasar*", Edisi 1, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sulaiman, dkk., 2008, "*Internal Control Systems in West Malaysia's State Mosques*", Universiti Utara Malaysia, 2008.

- Walandouw, Stanley, dkk., 2015, "*The Application Of The Sfas No.45 On Financial Reporting In The Nonprofit Organization Nurul Huda Mosque Kawangkoan*", *Jurnal Faculty of Economics and Business, Accounting Department, Sam Ratulangi University Manado*, 2015.
- Zuliarti, 2012. "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah : Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus." *Skripsi Universitas Muria Kudus, Kudus*, 2012.